

ABSTRAK

Edi Hudiata. Akibat Hukum Disparitas Putusan Pengadilan Agama di Wilayah DKI Jakarta tentang Kedudukan Anak yang Dilahirkan di Luar Perkawinan Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya jumlah perkara asal usul anak dalam kurun waktu 3 tahun (2017-2019) yang diterima oleh pengadilan agama di wilayah DKI Jakarta. Tahun 2017 perkara yang diterima berjumlah 47 perkara, tahun 2018 perkara yang diterima bertambah 59 perkara atau sekitar 125 % menjadi 106 perkara dan tahun 2019 perkara yang diterima bertambah 38 perkara atau sekitar 35,8% menjadi 144 perkara. Berdasarkan hasil observasi terdapat disparitas putusan terhadap pokok perkara yang sama yaitu permohonan asal usul anak yang dilahirkan dibawah 6 (enam) bulan sejak menikah sirri. Disparitas putusan ini memiliki akibat hukum terhadap hak-hak anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pertimbangan yuridis putusan hakim dari segi keadilan, kemanfaatan dan kepastian hukum, menganalisis akibat hukum adanya disparitas putusan mengenai kedudukan anak yang dilahirkan di luar perkawinan terhadap hak-hak anak dan menganalisis relevansi antara disparitas putusan dan prinsip kebebasan hakim.

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, peneliti menggunakan teori-teori sebagai berikut: *pertama*, untuk *grand theory* digunakan teori *Maqhasid al-Syari'ah*. *Kedua*, untuk *middle theory* digunakan teori Keadilan. *Ketiga* untuk *applied theory*, digunakan teori Kepastian dan Kemanfaatan Hukum.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen dan sumber data primer berupa 22 putusan pengadilan agama di DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah *content analysis* dengan teknik analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pertimbangan yuridis putusan hakim yang memenuhi unsur keadilan, kepastian dan kemanfaatan hukum yaitu: *pertama*, putusan yang mengabulkan anak yang dilahirkan dari perkawinan sirri sebagai “anak sah”; *kedua*, putusan yang mengabulkan anak yang dilahirkan dari perzinaan sebagai “anak biologis”; 2) Akibat hukum adanya disparitas putusan terhadap hak-hak anak yaitu: *pertama*, putusan mengabulkan anak yang dilahirkan dari perzinaan sebagai “anak sah” atau “anak sah biologis”, maka dapat mengundang permasalahan nasab; *kedua*, putusan mengabulkan anak yang dilahirkan dari perzinaan sebagai “anak dari” atau “anak biologis dari” maka dapat memberikan perlindungan hukum kepada anak berupa hak keperdataan; *ketiga*, putusan mengabulkan anak yang dilahirkan dari pernikahan sirri sebagai “anak biologis”, akan mengakibatkan hak nasab dan hak keperdataan anak tersebut menjadi terhalangi; 3) terjadinya disparitas putusan memiliki relevansi dengan prinsip kebebasan hakim, dalam pengambilan keputusan hakim hanya terikat pada fakta-fakta yang relevan dan kaidah hukum yang menjadi landasan, tetapi penentuan fakta-fakta yang relevan dan pilihan kaidah hukum yang dijadikan landasan untuk menyelesaikan perkara diputuskan oleh hakim yang bersangkutan sendiri.

ABSTRACT

Edi Hudiata. Legal Consequences of The Disparity of Religious Court Decisions in DKI Jakarta Region Concerning the Position of Children Born Outside of Marriage After the Decision of the Constitutional Court No. 46/PUU-VIII/2010.

This research is motivated by the increasing number of cases of the origin of children within a period of 3 years (2017-2019) that were received by religious courts in DKI Jakarta. In 2017 the cases received were 47 cases, in 2018 the cases received increased by 59 cases or about 125% to 106 cases and in 2019 the cases received increased by 38 cases or about 35.8% to 144 cases. Based on the results of observations, there is a disparity in the decision on the same subject, namely the application for the origin of children born under 6 (six) months after sirri marriage. This disparity in decisions has legal consequences for children's rights.

The purpose of this study is to analyze the juridical considerations of judges' decisions in terms of justice, usefulness, and legal certainty, analyze the legal consequences of the disparity of decisions regarding the position of children born outside of marriage to children's rights and analyze the relevance between the disparity of decisions and the principle of freedom of judges.

To achieve the research objectives as stated above, the researcher uses the following theories: first, for the grand theory, the Maqhasid al-Shari'ah theory is used. Second, for the middle theory, Justice theory is used. Third, for applied theory, the theory of legal certainty and expediency is used.

This type of research is qualitative research with a normative juridical approach. The type of data used in this study is in the form of documents and primary data sources in the form of 22 religious court decisions in DKI Jakarta. The method used is content analysis with document analysis techniques.

The results of the study show: 1) juridical considerations of judges' decisions that meet the elements of justice, certainty and legal expediency, namely: first, the decision that grants children born from sirri marriages as "legitimate children"; second, the decision that grants children born from adultery as "biological children"; 2) The legal consequences of the disparity of decisions on children's rights, namely: first, the decision to grant children born from adultery as "legitimate children" or "biological legitimate children", then it can invite kinship problems; second, the decision to grant a child born from adultery as a "child of" or "biological child of" can provide legal protection to the child in the form of civil rights; third, the decision to grant a child born from a sirri marriage as a "biological child", will result in the child's lineage and civil rights being hindered; 3) The occurrence of disparity in decisions has relevance to the principle of freedom of judges, in making decisions the judge is only bound by the relevant facts and the legal rules that form the basis, but the determination of the relevant facts and the choice of legal rules that are used as the basis for resolving cases are decided by the judge himself.

تجريد

إدى هوداتا. التبعات القانونية لتفاوت قرارات المحكمة الدينية في منطقة DKI جاكرتا فيما يتعلق بموقف الأطفال المولودين خارج الزواج بعد قرار المحكمة الدستورية رقم 46 / PUU-VIII / 2010.

الدافع وراء هذا البحث هو العدد المتزايد من القضايا المتعلقة بأصل الأطفال خلال فترة 3 سنوات (2017-2019) التي تلقتها المحاكم الدينية في DKI جاكرتا. في عام 2017 ، كانت الحالات الواردة 47 حالة ، وفي عام 2018 زادت الحالات المستلمة بواقع 59 حالة أو حوالي 125٪ إلى 106 حالات ، وفي عام 2019 زادت الحالات المستلمة بواقع 38 حالة أو حوالي 35.8٪ إلى 144 حالة. بناءً على نتائج الملاحظات ، هناك تباين في القرار بشأن نفس الموضوع ، أي طلب أصل الأطفال المولودين تحت 6 (ستة) أشهر بعد الزواج السري. هذا التفاوت في القرارات له عواقب قانونية على حقوق الطفل.

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل الاعتبارات القانونية لقرارات القضاة من حيث العدالة والفائدة واليقين القانوني ، وتحليل التبعات القانونية لتفاوت القرارات المتعلقة بوضع الأطفال المولودين خارج الزواج في حقوق الأطفال وتحليل الصلة بين تفاوت القرارات ومبدأ حرية القضاة.

ولتحقيق أهداف البحث المذكورة أعلاه استخدم الباحث النظريات الآتية: أولاً بالنسبة للنظرية الكبرى تم استخدام نظرية مقاصد الشريعة. ثانياً ، بالنسبة للنظرية الوسطى ، يتم استخدام نظرية العدالة. ثالثاً ، بالنسبة للنظرية التطبيقية ، يتم استخدام نظرية اليقين والملاءمة القانونيين.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بمنهج قانوني معياري. نوع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل وثائق ومصادر بيانات أولية في شكل 22 قرار محكمة دينية في DKI جاكرتا. الطريقة المستخدمة هي تحليل المحتوى بتقنيات تحليل المستندات.

تظهر نتائج الدراسة: (1) الاعتبارات القانونية لقرارات القضاة التي تلبى مقومات العدل واليقين والملاءمة القانونية ، وهي: أولاً ، القرار الذي يمنح الأطفال المولودين من زواج سري "أطفالاً شرعيين". ثانياً ، القرار الذي يمنح الأطفال المولودين من الزنا "أطفالاً بيولوجيين". (2) التبعات القانونية لتفاوت القرارات المتعلقة بحقوق الطفل ، وهي: أولاً ، قرار منح الأطفال المولودين من الزنا "أطفالاً شرعيين" أو "أطفالاً شرعيين بيولوجيين" ، ثم يمكن أن يؤدي إلى مشاكل قرابة ؛ ثانياً ، قرار منح الطفل المولود من الزنا على أنه "طفل" أو "طفل بيولوجي" يمكن أن يوفر الحماية القانونية للطفل في شكل حقوق مدنية ؛ ثالثاً ، قرار منح الطفل المولود من زواج سري "طفل بيولوجي" ، سيؤدي إلى إعاقة نسب الطفل وحقوقه المدنية ؛ (3) حدوث التباين في القرارات له صلة بمبدأ حرية القضاة ، في اتخاذ القرارات ، يكون القاضي ملزماً فقط بالوقائع ذات الصلة والقواعد القانونية التي تشكل الأساس ، ولكن تحديد الحقائق ذات الصلة واختيار يقرر القاضي نفسه القواعد القانونية المستخدمة كأساس لحل القضايا.